

Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Pada Album Leo-Nine Karya Lisa

Reza Resmana¹, Arza Aibonotika², Mutiara Rahmi Utami³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Corresponding Author: reza.resmana3482@student.unri.ac.id¹, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id²,
mutiara.utami@lecturer.unri.ac.id³

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas gaya bahasa metafora dalam lirik lagu dalam album *Leo-Nine* oleh LiSA dengan pendekatan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis metafora yang digunakan serta memahami hubungan antara ranah sumber dan ranah target dalam makna lirik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif terhadap lirik dari 13 lagu pada album *Leo-Nine* oleh LiSA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung 4 jenis metafora yaitu metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologikal dan metafora ontologikal personifikasi. Setiap metafora konseptual juga memiliki ranah sumber sebagai ungkapan metafora, dan ranah target sebagai maknanya. Metafora-metafora tersebut mempersentasikan emosi yang kompleks, perjuangan hidup dan konflik batin. Temuan ini menegaskan bahwa lirik lagu Jepang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai filosofis dan psikologis yang kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik kognitif dan analisis wacana dalam konteks budaya populer Jepang.

Kata Kunci: Metafora konseptual, Lirik lagu

ABSTRACT

This study discusses the metaphorical language style in the lyrics of the Leo-Nine album by LiSA using the conceptual metaphor theory approach from Lakoff and Johnson. This study aims to identify the types of metaphors used and understand the relationship between the source domain and the target domain in the meaning of the lyrics. The method used is qualitative descriptive of the lyrics of 13 songs on the Leo-Nine album by LiSA. The results of this study indicate that the song lyrics contain 4 types of metaphors, namely structural metaphors, orientational metaphors, ontological metaphors and ontological personification metaphors. Each conceptual metaphor also has a source domain as a metaphorical expression, and a target domain as its meaning. These metaphors present complex emotions, life struggles and inner conflicts. This finding confirms that Japanese song lyrics not only function as entertainment, but also convey complex philosophical and psychological values. This study is expected to contribute to the study of cognitive linguistics and discourse analysis in the context of Japanese popular culture.

Keywords: Conceptual metaphor, Song lyrics
Amindy Barokah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Roman Jakobson (1960: 25), membagi fungsi bahasa menjadi 6 klasifikasi yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi puitis, fungsi fatis, fungsi konatif, dan fungsi metalingual. Jakobson berpendapat bahwa dalam setiap pesan mungkin terdapat beberapa fungsi bahasa, tetapi selalu ada fungsi yang dominan.

Dalam karya sastra yang berbentuk puisi fungsi bahasa yang paling dominan adalah fungsi puitis. Fungsi puitis berfokus pada bahasa itu sendiri atau menonjolkan bentuk bahasa agar kualitas bahasa tersebut lebih praktis dan menarik. Menurut Jakobson (1960: 32) Fungsi ini digunakan untuk mencapai suatu efek yang diinginkan penutur dalam berbahasa, dengan menerapkan fungsi ini dalam berbahasa, pesan yang

disampaikan menjadi lebih menarik, padat, dan kreatif. Maka dari itu lagu termasuk bagian dari karya sastra yang berjenis puisi.

Lagu adalah salah satu hasil wujud manusia dalam mengungkapkan Bahasa melalui liriknya. Menurut Sudjiman (1986:47) lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang merupakan curahan perasaan hati pengarangnya. Kata-kata dalam lagu disusun oleh pengarangnya dengan mempertimbangkan unsur keindahan baik nuansa makna kata, diksi yang sesuai dengan nada, dan unsur-unsur kreatif lainnya. Dengan demikian lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi.

Lirik dalam sebuah lagu adalah bagian dari karya sastra yang berjenis puisi. Jenis puisi lirik mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga sebagian besar jenis puisi lirik ini selalu berhubungan dengan tema cinta, kematian, agama, filsafat dan lain sebagainya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk hati sang penyair. Menurut Siswantoro (2010: 39) Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat di analisa dengan teori dan metode yang sama dengan analisa puisi.

Untuk membuat lirik dalam sebuah lagu terlihat lebih menarik, pencipta lagu sering menggunakan gaya bahasa yang beragam. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan yaitu metafora. Menurut Jacobson (1960:88) yang menyatakan bahwa unsur pembangun yang dominan dalam sebuah lagu adalah metafora. Dalam konteks ini, penggunaan metafora dalam lirik lagu menjadi penting untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menggambarkan realitas, perasaan, maupun konflik batin. Teori metafora konseptual yang dikembangkan oleh Lakoff dan Johnson menjelaskan bahwa metafora bukan hanya hiasan retorik, melainkan cara berpikir dan memahami dunia. Dengan kata lain, metafora berperan dalam membentuk persepsi manusia terhadap pengalaman hidup.

Salah satu musisi yang menampilkan penggunaan metafora secara konsisten dan kuat dalam karyanya adalah LiSA, seorang penyanyi J-Pop ternama yang dikenal dengan gaya musiknya yang energik dan lirik yang penuh makna. Album *LEO-NiNE*, yang dirilis pada Oktober 2020, menjadi salah satu karya penting dalam karier LiSA. Dalam wawancara bersama *ROCKIN'ON JAPAN* dan ulasan oleh *KKBOX* Jepang, LiSA menjelaskan bahwa album ini adalah refleksi dari banyak sisi dirinya mulai dari sisi liar, lembut, hingga kuat dan rapuh yang ditampilkan melalui lagu-lagu bernuansa emosional dan penuh simbolisme.

Judul album *LEO-NiNE* sendiri merupakan permainan kata dari '*lion*' (singa) dan '*nine*' (sembilan), yang dapat dimaknai sebagai metafora kekuatan, keberanian, dan fase baru dalam perjalanan karier serta hidup LiSA. Dalam lirik lagu-lagunya, seperti "*Gurenge*", "*Play the world*", hingga "*unlasting*", ditemukan berbagai bentuk metafora yang tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan tentang perjuangan, harapan, dan transformasi diri. Sebagai contoh, dalam lagu "*Gurenge*" LiSA menggunakan metafora konseptual untuk menyampaikan semangat perjuangan, keberanian dan pengorbanan. Salah satu baris yang paling mencolok adalah:

「紅蓮の華よ咲き誇れ! 運命を照らして」

Guren no hana yo saki hokore! Unmei o terashite

"Wahai bunga teratai merah, mekar dengan megah! Terangi takdirku"

Dalam kerangka metafora konseptual, kalimat ini termasuk metafora struktural. Di sini, kata "bunga teratai merah" (*guren no hana*) melambangkan semangat dan tekad yang menerangi takdir. Semangat ini dianalogikan sebagai bunga merah yang mekar megah—simbol keindahan, kekuatan, dan kehidupan. Lalu "menerangi takdir" berarti membawa harapan dan arah dalam menghadapi masa depan yang belum pasti.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap makna dan jenis metafora dalam lirik lagu-lagu album *LEO-NiNE* karya LiSA. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana metafora digunakan sebagai representasi emosi dan pengalaman, serta bagaimana karya musik populer dapat menjadi objek kajian linguistik dan budaya yang bernilai akademis.

MATERIALS AND METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan metafora dalam lirik lagu. Menurut Moleong (2007: 10) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian baik berupa perilaku, cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Menurut Moleong (2007: 6) pendekatan kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apa pun itu bentuknya) melalui penafsiran yang tepat dan sistematis. Penulis memilih jenis penelitian ini karena sesuai dengan penelitian penulis yang membahas tentang metafora dalam data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa deskripsi lirik lagu. Dengan demikian deskripsi yang dibuat akan sangat bermakna karena berupa pendeskripsian makna dialog.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Data yang berhasil diperoleh oleh peneliti adalah, metafora struktural sebanyak 13 data, metafora orientasional sebanyak 3 data, metafora ontologikal sebanyak 6 data, dan metafora ontologikal personifikasi sebanyak 3 data.

Metafora Struktural	13
Metafora Orientasional	3
Metafora Ontologikal	6
Metafora Ontologikal (Personifikasi)	3
Jumlah	25

Pembahasan

Metafora struktural

Metafora ini didasari pada keterkaitan sifat dan karakteristik antara kedua ranah. Berikut pembahasan metafora struktural yang telah dilakukan oleh peneliti pada album Leo-Nine.

1. ああ、想う 想うほど絡まる愛錠

Aa, omou omou hodo karamaru aijou

'ah, semakin aku memikirkannya, semakin terjerat oleh gembok cinta'.

Aijou by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Terjerat oleh gembok cinta.	<i>ai</i>	<i>jou</i>	Cinta digambarkan sebagai gembok yang mengikat, menunjukkan keterikatan yang kuat dan sulit dilepaskan.	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *ai* yang mengandung makna leksikal 'cinta' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Dalam lirik ini, "*aijou*" merupakan permainan kata antara "愛" (*ai*, cinta) dan "錠" (*jou*, gembok), menciptakan metafora "gembok cinta". Semakin dalam perasaan cinta, semakin kuat ikatan yang mengikat, seperti gembok yang mengunci. Ini mencerminkan metafora konseptual "*Love is bond*", di mana cinta digambarkan sebagai sesuatu yang mengikat atau mengunci individu bersama.

2. この手を繋ぐ鎖のように

Kono te wo tsunagu kusari no you ni

'Seperti rantai yang mengikat tangan ini'.

Aijou by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Rantai yang mengikat tangan.	<i>tangan</i>	<i>rantai</i>	Hubungan digambarkan sebagai rantai yang mengikat, menunjukkan keterikatan yang kuat namun juga potensi pembatasan.	Metafora Struktural

Lirik ini menggambarkan hubungan cinta sebagai rantai yang mengikat tangan, menekankan keterikatan yang kuat namun juga bisa membatasi. Ini sesuai dengan metafora konseptual "Love is physical bond", di mana hubungan digambarkan sebagai ikatan fisik yang menghubungkan dua individu.

3. 切れない絆確かめながら

Kirenai kizuna tashikame nagara

'Sambil memastikan ikatan yang tak terputus'.

Aijou by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Hubungan sebagai ikatan.	<i>kizuna</i>	<i>kirenai</i>	Hubungan digambarkan sebagai ikatan yang kuat dan abadi, menunjukkan kedalaman dan kekuatan hubungan tersebut.	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kizuna* yang mengandung makna leksikal 'ikatan' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan hubungan sebagai ikatan yang tidak bisa diputus, menekankan kekuatan dan keabadian dari hubungan tersebut. Ini sesuai dengan metafora konseptual "*Relationships are bonds*", di mana hubungan digambarkan sebagai ikatan yang menghubungkan individu.

4. 物語の歯車は止められない *sweetest show* !

Monogatari no haguruma wa tomerarenai sweetest show!

Roda gigi dari kisah ini tak bisa dihentikan, *sweetest show*!

Akai wana by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Roda gigi dari kisah.	<i>haguruma</i>	<i>toimeranenai</i>	Hubungan digambarkan sebagai mesin yang terus berjalan, menunjukkan kompleksitas dan ketidakmampuan untuk menghentikannya.	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *haguruma* yang mengandung makna leksikal 'roda gigi' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan hubungan sebagai "roda gigi" dari sebuah cerita yang terus berputar tanpa bisa dihentikan, menciptakan metafora bahwa hubungan adalah mekanisme yang terus berjalan. Ini sesuai dengan metafora konseptual "*Relationship are machines*", di mana hubungan digambarkan sebagai sistem mekanis yang kompleks. Penggunaan istilah "*sweetest show*" menambahkan nuansa bahwa meskipun hubungan tersebut rumit, tetap memiliki daya tarik tersendiri.

5. どうせいつか壊れちゃう どうせいつか嘘ってわかっちゃう

Douse itsuka kowarechau douse itsuka uso tte wakacchau

'Bagaimanapun, suatu saat akan hancur, bagaimanapun, suatu saat akan tahu itu bohong'.

Akai wana by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Kebohongan yang hancur.	<i>uso</i>	<i>kowarechau</i>	Hubungan digambarkan sebagai struktur yang rapuh, menunjukkan ketidakpastian dan potensi kehancuran.	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *uso* yang mengandung makna leksikal 'bohong' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan hubungan sebagai sesuatu yang rapuh dan penuh kebohongan, menciptakan metafora bahwa hubungan adalah struktur yang bisa runtuh. Ini sesuai dengan metafora konseptual "*Relationships are structures*", di mana hubungan digambarkan sebagai bangunan yang bisa hancur jika tidak kuat.

6. わがままな感情が暴走する夜

Wagamama na kanjou ga bousou suru yoru

'Malam di mana emosi egois mengamuk'.

Wagamama caitshit by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Emosi egois yang mengamuk.	<i>bousou</i>	<i>kanjou</i>	Menggambarkan emosi sebagai kekuatan yang dapat menguasai dan menyebabkan kekacauan..	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kanjou* yang mengandung makna leksikal 'perasaan' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan emosi sebagai entitas yang dapat "mengamuk", menciptakan metafora bahwa emosi adalah kekuatan yang sulit dikendalikan. Ini sesuai dengan metafora konseptual "*Emotions are forces*", di mana emosi digambarkan sebagai kekuatan yang dapat menguasai individu.

7. 孤独がファイティングソング

Kodoku ga faitingu songu

'Kesepian adalah lagu pertarungan'.

Cancellation by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Kesepian adalah lagu.	<i>songu</i>	<i>kodoku</i>	Kesepian digambarkan secara positif sebagai motivasi untuk bertarung, menekankan aspek kekuatan yang muncul dari rasa sepi..	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kodoku* yang mengandung makna leksikal 'kesepian' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini mengidentifikasikan "kesepian" sebagai sebuah "lagu pertarungan". Artinya, kesepian bukan hanya sebuah kondisi emosional, tapi digambarkan sebagai dorongan atau motivasi untuk berjuang. OcoK dengan "Life is war" dan "Emotion is force". Kesepian diasosiasikan sebagai kekuatan pendorong untuk bertarung, seolah hidup itu arena pertempuran.

8. 愛は毒のように広がっていく

Ai wa doku no you ni hirogatte iku

'Cinta menyebar seperti racun'.

Unlasting by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Cinta seperti racun.	<i>doku</i>	<i>ai</i>	Menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang berbahaya dan merusak.	Metafora Struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *Ai* yang mengandung makna leksikal 'cinta' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan cinta sebagai racun yang menyebar, menciptakan metafora bahwa cinta dapat memiliki efek negatif yang merusak. Metafora ini sesuai dengan konsep "Love is disease", di mana cinta digambarkan sebagai penyakit yang dapat menginfeksi dan menyebar.

9. 人生は続編へ スピンオフなんかじゃないぜ.

Jinsei wa zokuhen e spin off nanka janaize.

'Hidup adalah sekuel bukan spin off (sempalan)'.

Play the World! Ft. Pablo

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Kehidupan adalah sekuel	<i>Jinsei</i>	<i>Zokuhen</i>	Hidup terus berlanjut seperti bab atau sekuel	Metafora struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *Jinsei* yang mengandung makna leksikal 'sekuel' atau 'berlanjut' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Berdasarkan penggalan lirik di atas ranah sumber terdapat pada kata *zokuhen* karena merupakan ungkapan metaforis, dan ranah sasarannya *jinsei*. Konsep yang terkait antara *zokuhen* dan *jinsei* adalah keduanya bersifat berkelanjutan. Metafora ini memanfaatkan konsep narasi atau cerita untuk memahami perjalanan hidup, di mana setiap fase kehidupan adalah bab atau sekuel dari kisah yang lebih besar. Melalui metafora ini, LiSA menyampaikan bahwa

hidup bukanlah serangkaian peristiwa terpisah, melainkan bagian dari alur cerita yang terus berkembang. Ini mendorong pendengar untuk melihat setiap pengalaman sebagai bagian penting dari perjalanan hidup mereka, dengan harapan dan perkembangan yang terus berlanjut.

10. トゲだらけの道も
Togedarake no michi mo
 'Bahkan jalan penuh duri pun'
Gurenge by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Jalan penuh duri.	<i>michi</i>	<i>toge</i>	Jalan penuh duri melambangkan tantangan yang harus diatasi dalam hidup	Metafora struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *michi* yang mengandung makna leksikal 'jalan' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Togedarake no michi mo*" yang berarti "*Bahkan jalan penuh duri pun*" menggambarkan kehidupan sebagai jalan yang penuh dengan rintangan dan kesulitan. Metafora ini menggunakan jalan berduri untuk melambangkan tantangan yang harus dihadapi dalam hidup.

Metafora ini sejalan dengan konsep "*Life is a journey with obstacles*", di mana kehidupan dipandang sebagai perjalanan yang tidak selalu mulus dan membutuhkan ketekunan untuk mengatasi hambatan. Dalam lagu, ini menekankan pentingnya keberanian dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan hidup.

11. 人生は最高の晴レ舞台
Jinsei wa saiko no harebutai
 'Hidup adalah panggung gemerlap yang terbaik'
Harebutai by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Panggung sebagai kehidupan.	<i>jinsei</i>	<i>butai</i>	Kehidupan dipandang sebagai panggung tempat kita memainkan peran	Metafora struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *harebutai* yang mengandung makna leksikal 'momen besar' atau 'spotlight' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Harebutai*" yang berarti "*Panggung cerah*" menggambarkan kehidupan sebagai sebuah panggung tempat kita memainkan peran. Metafora ini memanfaatkan konsep panggung untuk memahami kehidupan, di mana setiap individu memiliki peran dan momen untuk bersinar.

Metafora ini sejalan dengan konsep universal "*Life is a stage*", yang menekankan bahwa hidup adalah pertunjukan di mana kita adalah aktor yang memainkan peran kita masing-masing. Dalam konteks lagu, ini menggambarkan semangat untuk tampil dan memberikan yang terbaik dalam kehidupan.

12. 曖昧な言葉で隠した

Aimai na kotoba de kakushita

'Disembunyikan dengan kata-kata ambigu'.

Makotoshiyaka by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Kata sebagai penutup/penghala ng.	<i>kotoba</i>	<i>kakushita</i>	Kata-kata sebagai tirai penutup kebenaran	Metafora struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kotoba* yang mengandung makna leksikal 'kata' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan kata-kata sebagai 'alat penutup' atau 'tirai', yang bisa digunakan untuk menyembunyikan kebenaran. Dalam teori metafora struktural, konsep "Kata Sebagai Tirai" muncul dari ide bahwa komunikasi tidak selalu jujur, dan bisa dipakai untuk menutupi kenyataan bukan mengungkapkannya. Metafora ini mencerminkan pengalaman sehari-hari: kita sering merasa "dibohongi" oleh kata-kata manis atau ambigu. Frasa ini memperkuat kerangka konseptual bahwa "*Truth is a hidden object*". Lagu ini menyindir bagaimana dalam relasi toksik, kejujuran bisa dibungkus dengan kepalsuan yang terdengar manis.

13. 僕を待ってる幕 ほら開け幕

Boku wo matteru maku hora hirake maku

'Tirai yang menungguku lihat akhirnya terbuka'.

Makotoshiyaka by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Tirai sebagai kesempatan.	<i>maku</i>	<i>matteru</i>	Menggambarkan kehidupan sebagai panggung tempat individu memainkan peran mereka, dan kesempatan yang terbuka untuk menampilkannya.	Metafora struktural

Ungkapan metafora terdapat pada kata *maku* yang mengandung makna leksikal 'tirai' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Boku wo matteru maku hora hirake maku*" menggambarkan kehidupan sebagai sebuah panggung tempat kita memainkan peran. Metafora ini memanfaatkan konsep panggung untuk memahami kehidupan, di mana setiap individu memiliki peran dan momen untuk bersinar. Metafora ini sejalan dengan konsep universal "*Life is a stage*", yang menekankan bahwa hidup adalah pertunjukan di mana kita adalah aktor yang memainkan peran kita masing-masing. Dalam konteks lagu, ini menggambarkan kesempatan yang terbuka yang harus diambil.

1.1.1. Metafora Orientasional

Metafora ini didasari pada sifat dan peristiwa sehari-hari yang ditransfer ke dalam bentuk ruang atau sifat daripada suatu ruang. Berikut pembahasan metafora orientasional yang telah dilakukan oleh peneliti pada album Leo-Nine.

14. 蜃気楼みたいに揺れる情熱
hinkirou mitai ni yureru jounetsu
Gairah yang bergoyang seperti fatamorgana
Cancellation by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Gairah yang bergoyang	<i>Jounetsu</i>	<i>yureru</i>	Gairah digambarkan sebagai sesuatu yang sulit digenggam, tampak menggiurkan tapi tidak pasti	Metafora Orientasional

Ungkapan metafora terdapat pada kata *jounetsu* yang mengandung makna leksikal 'gairah' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Metafora di lirik ini menggambarkan "gairah" sebagai sesuatu yang tidak stabil, seperti fatamorgana yang terlihat tapi tidak nyata. Cocok dengan "*Emotion are moving object*" dan "*Illusions are object*".

15. 闇に溶けていく
Yami ini tokete iku
'Larut dalam kegelapan'.
Makotoshiyaka by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Larut dalam kegelapan	<i>Yami</i>	<i>Tokete</i>	Ada pembatas/pintu untuk meraih kebebasan.	Metafora Orientasional

Ungkapan metafora terdapat pada kata *yami* yang mengandung makna leksikal 'kegelapan' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Dalam lirik ini perasaan batin yang sulit dijelaskan seperti kesedihan dan kebingungan dikonseptualisasikan sebagai "tenggelam" dalam kegelapan. Dalam banyak budaya dan bahasa (termasuk Jepang), gelap = negatif, dan mewakili perasaan seperti kehilangan arah, depresi, atau keputusan. Metafora ini berdasar pada bentuk "*Sad is down*". Dengan metafora ini, LiSA membuat perasaan larut jadi hal yang visual dan emosional secara bersamaan. Keggelapan menjadi tempat di mana si aku lirik tak lagi bisa melihat kebenaran, jalan keluar, atau dirinya sendiri.

16. これが自由の入り口
Kore ga jiyuu no iriguchi
'Ini adalah pintu kebebasan'.
Play the World! Ft. Pablo

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Pintu Kebebasan	<i>Jiyuu</i>	<i>Iriguchi</i>	Ada pembatas/pintu untuk meraih kebebasan.	Metafora Orientasional

Penggambaran kebebasan sebagai “pintu masuk” menunjukkan bahwa kebebasan adalah sesuatu yang harus dicapai atau dimasuki. Dalam kerangka metafora konseptual, ini termasuk dalam KEBEBASAN ADALAH TEMPAT atau KEBEBASAN ADALAH TUJUAN, di mana kebebasan dipandang sebagai destinasi yang memerlukan usaha untuk mencapainya. Dengan memvisualisasikan kebebasan sebagai pintu gerbang, lagu ini menekankan bahwa untuk mencapai kebebasan, seseorang harus melewati tantangan dan rintangan. Ini memberikan gambaran bahwa kebebasan bukanlah sesuatu yang diberikan, melainkan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dicapai melalui usaha dan keberanian.

1.1.2. *Metafora Ontologikal*

Metafora ini didasari pada pengalaman abstrak yang dituangkan ke dalam hal fisik. Berikut pembahasan metafora ontologikal yang telah dilakukan oleh peneliti pada album Leo-Nine.

17. 心の中の嵐が止まらない

Kokoro no naka no arashi ga tomaranai

‘Badai dalam hati tak berhenti’.

Wagamama Caitshit by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Badai dalam hati.	<i>arashi</i>	<i>kanjou</i>	Menggambarkan emosi yang bergelora dan tak terkendali seperti badai.	Metafora Ontologikal

Ungkapan metafora terdapat pada kata *arashi* yang mengandung makna leksikal ‘badai’ (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggunakan metafora “badai dalam hati” untuk menggambarkan gejolak emosi yang intens. Ini sesuai dengan metafora konseptual “Emotions are weather”, di mana emosi digambarkan sebagai fenomena cuaca yang dapat berubah-ubah dan tak terduga.

18. 心の壁を壊して

Kokoro no kabe o kowashite

‘Hancurkan dinding hati’.

Unlasting by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Dinding Hati.	<i>kabe</i>	<i>kokoro</i>	Menggambarkan upaya untuk membuka diri dan mengatasi penghalang emosional.	Metafora Ontologikal

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kokoro* yang mengandung makna leksikal ‘hati’ (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggunakan metafora “dinding hati” untuk menggambarkan penghalang emosional yang dibangun oleh individu. Menghancurkan dinding tersebut berarti membuka diri terhadap perasaan atau orang lain. Metafora ini sesuai dengan konsep “The mind is a container”, di mana pikiran atau hati digambarkan sebagai wadah yang dapat dibuka atau ditutup.

19. 信じて咲く希望に

Shinjite saku kibou ini
 'Percayalah pada harapan yang mekar'
Harebutai by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Harapan sebagai bunga	<i>kibou</i>	<i>Saku</i>	Harapan digambarkan sebagai bunga yang mekar.	Metafora Ontologikal

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kibou* yang mengandung makna leksikal 'harapan' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Saku kibou*" yang berarti "*Harapan yang mekar*" menggunakan bunga sebagai simbol harapan yang tumbuh dalam hati. Metafora ini menggambarkan bahwa harapan dapat tumbuh dan berkembang seperti bunga yang mekar. Metafora ini sejalan dengan konsep "*Hope is a flower*", di mana harapan dipandang sebagai sesuatu yang tumbuh dan memberikan keindahan dalam kehidupan. Dalam lagu, ini menekankan pentingnya menjaga harapan dan semangat dalam menghadapi tantangan hidup.

20. 流れる時間
Nagareru jikan
 'Waktu yang mengalir'
Harebutai by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Waktu yang mengalir	<i>Jikan</i>	<i>Nagareru</i>	Waktu digambarkan sebagai sesuatu yang mengalir dan membawa perubahan.	Metafora Ontologikal

Ungkapan metafora terdapat pada kata *jikan* yang mengandung makna leksikal 'waktu' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Nagareru jikan*" yang berarti "*Waktu yang mengalir*" menggambarkan waktu sebagai sesuatu yang terus bergerak dan membawa perubahan. Metafora ini menggunakan konsep aliran untuk memahami waktu, menunjukkan bahwa waktu tidak berhenti dan selalu membawa kita maju. Metafora ini sejalan dengan konsep "*Time is a river*", di mana waktu dipandang sebagai aliran yang tidak bisa dihentikan. Dalam lagu, ini menggambarkan pentingnya menghargai setiap momen dan terus bergerak maju dalam kehidupan.

21. 生まれ変わることを恐れない
Umarekawaru koto osorenai
 'Tidak takut untuk terlahir kembali'
Play the World! Ft. Pablo

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah	Ranah		

	Sumber	Target		
Tidak takut terlahir kembali	<i>umarekawaru</i> <i>u</i>	<i>Osorenai</i>	Perubahan dilihat sebagai awal baru, bukan akhir	Metafora Ontologikal

Ungkapan metafora terdapat pada kata *umarekawaru* yang mengandung makna leksikal 'terlahir kembali' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Umarekawaru koto osorenai*", yang berarti "Tak takut untuk terlahir kembali", menggunakan metafora kelahiran kembali untuk menggambarkan perubahan. Dalam konteks ini, perubahan dipahami sebagai proses kelahiran ulang, di mana seseorang memulai kembali dengan semangat dan identitas baru. Metafora ini menyampaikan bahwa perubahan, meskipun menakutkan, adalah bagian alami dari kehidupan yang membawa peluang untuk pertumbuhan dan pembaruan. Dengan tidak takut untuk "terlahir kembali", individu didorong untuk menerima perubahan sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan mengejar kehidupan yang lebih baik.

22. ありがとう 悲しみよ

Arigatou kanashimi yo

Terima kasih kesedihan

Gurenge by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Terima kasih kesedihan	<i>Kanashimi</i> <i>i</i>	<i>Arigatou</i>	Emosi negatif dapat menjadi pendorong untuk menjadi lebih kuat	Metafora Ontologikal

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kanashimi* yang mengandung makna leksikal 'pilu' atau 'kesedihan' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Arigatou kanashimi yo*" yang berarti "*Terima kasih, kesedihan*" menunjukkan bahwa emosi negatif seperti kesedihan dapat menjadi sumber kekuatan. Metafora ini mempersonifikasikan kesedihan sebagai sesuatu yang dapat dihargai karena memberikan pelajaran dan kekuatan. Metafora ini mirip dengan konsep "*Emotions are forces*", di mana emosi dianggap sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang. Dalam lagu, kesedihan bukanlah sesuatu yang harus dihindari, melainkan diterima dan dijadikan motivasi untuk menjadi lebih kuat.

Metafora Ontologikal (Personifikasi)

Metafora ini didasari pada suatu hal yang mempunyai kemampuan layaknya hal lain. Berikut pembahasan metafora ontologis personifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada album Leo-Nine.

23. 罪責と悪夢に魇されるのでしょう

Zaiseki to akumu ni unasareru no deshou

'Tercekik oleh rasa bersalah dan mimpi buruk'.

Aijou by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah	Ranah		

	Sumber	Target		
Tercekik rasa bersalah.	<i>Zaiseki to akumu</i>	<i>unasareru</i>	Emosi negatif digambarkan sebagai kekuatan yang menindas, menunjukkan dampak emosional yang berat.	Metafora Ontologikal (Personifikasi)

Ungkapan metafora terdapat pada kata *Zaiseki* dan *akumu* yang mengandung makna leksikal 'rasa bersalah' dan 'mimpi buruk' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik ini menggambarkan perasaan bersalah dan mimpi buruk sebagai entitas yang mencekik atau menindas, memberikan kesan bahwa emosi negatif memiliki kekuatan fisik yang menekan individu. Ini sesuai dengan metafora konseptual "Emotion are physical force", di mana emosi digambarkan sebagai kekuatan yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang.

24. 怖くないって嘘ついた

Kowakunai tte uso tsuita

'Aku berbohong dengan bilang tidak takut'.

Cancellation by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Berbohong tentang rasa takut.	<i>kowai</i>	<i>uso</i>	Menyembunyikan ketakutan sebagai bentuk pertahanan diri	Metafora Ontologikal (Personifikasi)

Ungkapan metafora terdapat pada kata *kowa* yang mengandung makna leksikal 'takut' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Di sini, "berbohong tentang rasa takut" menunjukkan konflik internal, di mana seseorang menipu dirinya sendiri untuk terlihat kuat. Cocok dengan "*Control is hiding*" dan "The self is divided".

25. 世界に打ちのめされて

Sekai ni uchinomesareta

'Dipukul oleh Dunia'

Gurenge by LiSA

Metafora konseptual	Keterkaitan Konsep		Makna	Bentuk
	Ranah Sumber	Ranah Target		
Dipukul oleh dunia	<i>Sekai</i>	<i>uchinomesarete</i>	Dunia dipersonifikasikan sebagai musuh yang harus dihadapi	Metafora Ontologis (Personifikasi)

Ungkapan metafora terdapat pada kata *sekai* yang mengandung makna leksikal 'dunia' (*Japanese Dictionary Tokoboto*). Lirik "*Sekai ni uchinomesarete*" yang berarti "*Dipukul oleh dunia*" mempersonifikasikan dunia sebagai entitas yang dapat menyerang atau melukai. Metafora ini menggambarkan dunia sebagai lawan atau musuh yang harus dihadapi dan dikalahkan. Metafora ini sejalan dengan konsep "*Life is a battle*", di mana kehidupan dipandang sebagai medan pertempuran yang penuh dengan tantangan dan konflik. Dalam lagu, ini mencerminkan perjuangan karakter utama dalam menghadapi kesulitan dan tekanan dari dunia sekitar.

CONCLUSIONS

Terdapat 4 bentuk metafora konseptual yang ditemukan pada lirik lagu dalam album *Leo-Nine*, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologikal, dan metafora ontologikal dengan subjenis personifikasi. Setiap metafora menunjukkan bagaimana ranah sumber (*source domain*) seperti perjalanan, pertempuran, atau benda fisik digunakan untuk memahami ranah target (*target domain*) seperti emosi, hubungan, atau eksistensi diri. Misalnya, metafora "*kodoku ga faitingu*" menggambarkan kesepian sebagai suatu pertarungan, yang termasuk ke dalam metafora konseptual "*Argument is war*".

Penggunaan metafora dalam lirik tidak hanya memperkuat emosi tetapi juga memperluas ruang interpretasi bagi pendengar. Penafsiran terhadap metafora-metafora ini membuka kemungkinan makna yang berlapis dan mendalam, sehingga menciptakan pengalaman mendengar yang lebih reflektif dan personal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna metafora dalam lirik lagu Jepang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga konseptual dan komunikatif.

REFERENCES

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum* cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Franchir Japan. (2021). めざせ語学マスター>メタファーとは. Diakses pada Juni 2025, dari <https://franchir-japan.com/wordpress/2021/12/05/<めざせ語学マスター>メタファーとは/>
- Jacobson, Roman. 1960. *Linguistics and Poetics*. Amerika: Indiana University.
- KKBOX. (2020). *LEO-NiNE* by LiSA. Diakses pada Mei 2025, dari <https://www.kkbox.com/jp/en/column/reviews-0-240-1.html>
- Kushartanti, Kridalaksana. 2005. *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lakoff, George. 2006 *Conceptual Metaphor: The contemporary Theory of Metaphor*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. 2003, *Metaphors we live*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswantoro. 2010. *Metode penelitian sastra analisis puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Istilah sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Takoboto. 2014. *Japanese Dictionary Takoboto*. Diakses pada Mei 2025, dari <https://takoboto.jp/>
- 旅する応用言語学. 2022. 意味論とは何か?. Diakses pada Juni 2025, dari <https://www.nihongo-appliedlinguistics.net/wp/archives/10259>